

TATA PERAYAAN EKARISTI 2020 BUKU UMAT

Jakarta, 10 September 2021

Zoom, Pkl. 09.00 WIB

PENGANTAR

- Maksud pengadaan buku TPE Umat adalah terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan bagian umat, misalnya jawaban-jawaban umat, aklamasi, nyanyian-nyanyian yang merupakan bagian Umat.
- Bagian umat ini (jawaban-jawaban, aklamasi) ada semua di dalam buku TPE Umat, agar melalui buku ini, umat dapat berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi. Karena itu, buku TPE Umat tidak selengkap buku TPE Imam (tidak semua bagian Imam ada dalam buku TPE Umat).

- Ada hampir semua bagian Imam (*yang tidak ada hanya doa Imam waktu Pembersihan Bejana setelah komuni*)
- Bagian Imam yang tidak ada secara lengkap di buku TPE Umat 2005, ada secara lengkap di TPE Umat 2020:
 - Doa Imam dalam hati pada waktu Persiapan Persembahan (hal.38)
 - Prefasi DSA II (hal.42)
 - Embolisme (hal.58)
 - Doa Damai (hal.60)
 - Doa Imam pada Pemecahan Hosti (hal.61)
 - Doa Imam pada Persiapan Komuni (hal.62)
 - Berkat Penutup oleh Uskup dalam Misa Pontifikal (hal.78).
- Pada lampiran ada satu prefasi Arwah dan satu Prefasi Hari Minggu.
- Buku TPE Umat yang sedemikian lengkap dimaksudkan agar dapat dipakai juga oleh imam di misa kelompok jika tidak ada TPE buku Imam.

Bagian TPE 2020 Buku Umat

1. Pengantar
2. Petunjuk Praktis
3. Kerangka Tata Perayaan Ekaristi
4. Tata Perayaan Ekaristi
5. Lampiran

PENGANTAR

Syukur atas Ekaristi

- sebagai kenangan akan Dia
- puncak kasih Allah bagi kita
- mengalami kehadiran-Nya terutama di dalam roti dan anggur

Tujuan Buku Umat:
memudahkan umat berpartisipasi
dalam Ekaristi.

Umat hadir dan berpartisipasi:
mengungkapkan lebih jelas hakekat
Perayaan Ekaristi sebagai perayaan umat.

PETUNJUK PRAKTIS

Arti simbol

1. TANDA SALIB

KAPAN	ARTI/MAKNA
Memasuki Gereja (dgn air suci)	Tanda memperingati Pembaptisan
Mengawali dan mengakhiri Perayaan	Tanda kita satu dengan /bersama Kristus dalam Perayaan
Menerima percikan air suci	Tanda kesadaran akan Allah dan kesetiaan kita akan janji Baptis
Mulai bacaan Injil	<ul style="list-style-type: none">▪ Dahi : budi diterangi▪ Mulut :ewartakan▪ Hati : diresapi oleh Sabda Allah
Penutup	Tanda berkat perutusan

2. BERDIRI

KAPAN	ARTI/MAKNA
Perarakan Pembuka (Awal – Doa Kolekta)	Menyambut Imam dan para pelayan Tanda hormat kepada Allah yang datang dan hadir di tengah kita
Pemakluman Injil	Tanda hormat kepada Tuhan Yesus yang hendak memaklumkan Sabda-Nya
Syahadat	Membarui pengakuan iman Tanda kesediaan menjadi saksi Kristus
Doa Umat	Tanda hormat kepada Allah yg mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita
Doa Syukur Agung (Prefasi-Kudus)	Tanda hormat dan syukur kepada Allah
Bapa Kami	Tanda pujian dan permohonan
Doa Sesudah Komuni	Tanda syukur

3. BERLUTUT

KAPAN	ARTI/MAKNA
<p>Aku Percaya</p> <p>Pada kata-kata:</p> <p>“...Ia dikandung dari Roh Kudus oleh Perawan Maria dan menjadi manusia”</p> <p>Khusus pada:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Hari Raya Kabar Suka Cita➤ Hari Raya Natal	<p>Tanda hormat (sembah sujud) kepada Sabda yang menjadi manusia (Peristiwa Inkarnasi)</p>
<p>Setelah Kudus – selesai DSA</p>	<p>Tanda hormat dan pujian kepada Allah</p>
<p>Persiapan Komuni dan setelah komuni</p>	<p>Tanda hormat dan sembah sujud kepada Allah</p>

4. MENEBAH DADA

KAPAN

Pernyataan Tobat
(saya mengaku)

Pada kata-kata:

“... saya berdosa, saya berdosa, saya
sungguh berdosa”

ARTI/MAKNA

Tanda tobat dan penyesalan

5. MENUNDUKKAN KEPALA

KAPAN

ARTI /MAKNA

Menerima berkat

Tanda kesediaan dan
kerendahan hati

6. MEMBUNGKUK

KAPAN

ARTI/MAKNA

Aku Percaya

Pada kata-kata:

“...Ia dikandung dari Roh Kudus oleh Perawan Maria dan menjadi manusia”

Tanda hormat (sembah sujud) kepada Sabda yang menjadi manusia (Peristiwa Inkarnasi)

Imam berlutut setelah konsekrasi

Tanda hormat dan pujian

7. MENGATUPKAN TANGAN

KAPAN	ARTI/MAKNA
Menerima komuni	Tanda hormat dan kesetiaan pada Tuhan

7. DUDUK

KAPAN	ARTI/MAKNA
Kitab Suci dibacakan selain Injil	Tanda kesediaan mendengar dan merenungkan Sabda Tuhan
Persiapan Persembahan	Tanda kesediaan memberi diri dengan penuh penyerahan kepada Tuhan
Pengumuman	Tanda Kesediaan mendengar dan melaksanakan

8. MEMBUNYIKAN BEL

KAPAN

ARTI/MAKNA

Sesaat sebelum Konsekrasi

Contoh DSA II, bell bunyi 3x pada kata-kata:

**Maka kami mohon, kuduskanlah
persembahan ini ...**

(lihat youtube Misa di Vatikan)

Tanda sebentar lagi
konsekrasi

Hostia Kudus ditunjukkan/diangkat
setelah konsekrasi

Tanda kepada umat akan
Tubuh Kristus

Piala berisi anggur kudus
ditunjukkan/diangkat setelah
konsekrasi

Tanda kepada umat akan
Darah Kristus

1. RITUS PEMBUKA

PERSIAPAN	
TATA GERAK	KETERANGAN
Duduk	Menciptakan suasana khidmat oleh umat, imam dan para pelayan.
	Dianjurkan hening dilaksanakan di dalam gereja/sakristi/sekitar gereja.

PERARAKAN MASUK

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

Di depan altar:

- Membungkuk, atau
- Berlutut (jika ada Sakramen/Hostia kudus di dalam tabernakel yang ada di panti imam).
- Imam mencium altar

Petugas yang membawa Evangeliarium langsung menuju altar simpan Evangeliarium di atas altar, hormat Altar (membungkuk) lalu menuju tempat yang telah ditentukan baginya.

TANDA SALIB DAN SALAM

TATA GERAK

KETERANGAN

(Tanda Salib)
Berdiri

Umat menjawab “Amin” dengan suara lantang.

(Salam)
Berdiri

- Ada 4 salam: 3 untuk Imam dan 1 untuk Uskup.
(Salam liturgis/bukan salam percakapan sehari-hari, misalnya: selamat pagi/sore/siang/malam)
- Umat berseru atau menjawab dengan suara lantang.

PENGANTAR

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

Imam/diakon/pelayan lain dapat mengarahkan umat beriman kepada Misa yang dirayakan dengan kata-kata yang sangat singkat.

(bukan homili singkat)

TOBAT

TATA GERAK	KETERANGAN
Berdiri	<p>Ada 3 cara Pernyataan Tobat. Setiap cara ada jawaban umat. <i>(Setelah ajakan dari imam ..hening sejenak..baru sambung lagi).</i></p>
	<ul style="list-style-type: none">- Cara pertama pada kata-kata: “saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa” diucapkan sambil menebah dada.
	<ul style="list-style-type: none">- Di buku TPE Umat, tidak ada Tobat Cara 4 (Peringatan Pembaptisan) karena pada bagian ini umat hanya menjawab “Amin”.
	<ul style="list-style-type: none">- Pada hari Minggu, khususnya selama Masa Paskah, Pernyataan Tobat 1-3 dapat diganti dengan Pemercikan dengan air suci sebagai peringatan akan Pembaptisan. <i>(Kalau boleh sesekali menggunakan Asperges me di Misa Paroki/Seminari/komunitas).</i>

TUHAN KASIHANILAH KAMI

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

- Sifat “Tuhan Kasihanilah Kami” adalah berseru kepada Tuhan dan mohon belaskasihan-Nya.
- Pernyataan Tobat selalu disambung dengan “Tuhan Kasihanilah Kami”, kecuali kalau seruan “Tuhan Kasihanilah Kami” ada dalam Pernyataan Tobat.
- “Tuhan kasihanilah kami” sering diabaikan oleh beberapa Imam terutama dalam Misa harian. Setelah Pernyataan Tobat cara 1, langsung mendoakan Doa Kolekta, tanpa lebih dahulu menyerukan “Tuhan Kasihanilah Kami”.

(Sesekali gunakan lagu Tuhan Kasihanilah Kami yang ada di buku TPE)

KEMULIAAN

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

- Bagian pertama “Kemuliaan kepada Allah di surga” diangkat oleh imam/solis/kor (bukan bagian imam saja).
- Teks Madah Kemuliaan ini tidak boleh diganti dengan teks lain.
- Ada 5 pola lagu bagian pertama ini (Masa Paskah, Hari Minggu Biasa, Hari Raya dan Hari Pesta, Hari Pesta Santa Perawan Maria, Hari Pesta Para Rasul)
- *Pola lagu lengkap ada di Graduale Romanum.*

DOA KOLEKTA

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

- Imam : “Marilah kita berdoa”

Hening sejenak

Lalu berdoa

- Gunakan penutup doa yang panjang (bukan pendek):

Dengan pengantaraan Tuhan kami,
Yesus Kristus, Putra-Mu, yang Hidup dan Berkuasa
bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus,
Allah, sepanjang segala masa.

Atau

Sebab, Dialah yang Hidup dan Berkuasa
bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus,
Allah, sepanjang segala masa.

- Umat menjawab “Amin” dengan suara lantang.

2. LITURGI SABDA

BACAAN PERTAMA DAN KEDUA

TATA GERAK

KETERANGAN

Duduk

- Baca di mimbar

- Dibacakan oleh satu orang lektor
(kecuali Kisah Sengsara Yesus oleh 3 lektor)

(Sering di Misa Nikah satu bacaan dibaca oleh 2 orang mempelai. Ini praktek tidak benar. Harap tidak terjadi)

(contoh bacaan Misa Kenaikan Tuhan dari Buku Bacaan I - Bacaan Kitab Suci untuk Hari-hari Besar – OBOR 2015, Jakarta)

Bacaan Pertama

Kis. 1:1-11

Mereka melihat Dia terangkat ke surga

Bacaan dari Kisah Para Rasul:

Hai Teofilus!

Dalam bukuku yang pertama,
aku telah menulis tentang segala sesuatu ... dst

Demikianlah Sabda Tuhan

yang tidak dibacakan oleh Lektor:

- Kata- kata **Bacaan Pertama**

Karena “Bacaan Pertama” adalah urutan acara. Sama seperti kata-kata “Doa Kolekta” tidak dibacakan oleh Imam waktu mendoakan Doa Kolekta karena itu adalah urutan acara.

- Kata-kata atau kalimat yang ditulis dengan huruf miring.

Mereka melihat Dia terangkat ke surga

Kata-kata yang ditulis dalam bentuk huruf miring ini adalah informasi tentang isi/ pesan dari bacaan tersebut, jadi tidak perlu dibacakan oleh Lektor.

- **Kis. 1:1-11**

Ini adalah informasi tentang sumber ayat-ayat dari perikop yang dibacakan. Tidak perlu membacakan sumber-sumber tersebut karena yang utama adalah Sabda Allah (mewartakan Sabda Allah). Lagi pula sikap umat waktu itu adalah siap mendengarkan pewartaan Sabda Allah yang disampaikan oleh Lektor bukan sibuk membuka Alkitab untuk mencari sumber ayat-ayat itu.

yang dibacakan oleh Lektor:

Bacaan dari Kisah Para Rasul:

(lalu baca perikop)

Hai Teofilus!

Dalam bukuku yang pertama,
aku telah menulis tentang segala sesuatu ... dst.

Setelah membacakan perikop..hening sejenak...lalu:

Demikianlah Sabda Tuhan

- **Bacaan** (hal yang dibaca) bukan Pembacaan (proses/cara/perbuatan membaca).
- Kalau boleh pada hari Minggu/Raya, Lektor menyanyikan “Demikianlah Sabda Tuhan”.
- Setelah itu, umat menjawab “Syukur kepada Allah” - *hening sejenak* baru Mazmur Tanggapan dan Bait Pengantar Injil.
- Tidak diizinkan mengganti Bacaan dan Mazmur Tanggapan yang berisi Sabda Allah, dengan teks-teks lain yang bukan dari Alkitab.

MAZMUR TANGGAPAN

TATA GERAK

KETERANGAN

Duduk

- Di mimbar
- Hendaknya sesuai dengan bacaan
- Umat melagukan/menyerukan ulangan
- Pemazmur melagukan/mendaraskan ayat-ayat sambil berdiri di mimbar.
- Sekurang-kurangnya bagian ulangan dinyanyikan

ALLELUYA/BAIT PENGANTAR INJIL

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

- Dibawakan dari tempat kor/tempat lain yg cocok (bukan mimbar).
- Diangkat oleh solis/kor (bukan oleh imam)
- Sifatnya:
Menyambut dan menyapa Tuhan yang siap bersabda kepada mereka sekaligus menyatakan iman
- Kalau tidak dilagukan, Bait Pengantar Injil dengan atau tanpa Alleluya dapat ditiadakan. Lebih baik dinyanyikan.
- Sekuensia dilagukan sebelum Alleluya. Madah ini fakultatif, kecuali pada pada Hari Minggu Paskah dan Pentakosta.

INJIL

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

I/D. Tuhan bersamamu

U. Dan bersama rohmu

I. Inilah injil suci menurut ...

Sementara itu Imam/diakon yg baca injil dan semua yang mengikuti perayaan menandai pada (buku), dahi, mulut dan dada dengan salib.

U. Dimulikanlah Tuhan

Setelah baca injil

I/D. Demikianlah Sabda Tuhan

U. Terpujilah Kristus

- *Jika Misa dipimpin oleh Uskup maka setelah aklamasi, bila Diakon membawa Evangeliarium kepada Uskup untuk dicium dan memberi bekat...selama itu dapat diiringi dengan nyanyian Alleluya atau instrumen.*
- *Sementara kegiatan ini berlangsung, umat berdiri. Pada saat Uskup memberkat dengan menggunakan buku Evangeliarium, umat menundukkan kepala. Umat tetap berdiri sampai buku Evangeliarium diletakkan pada tempatnya.*

HOMILI

TATA GERAK

KETERANGAN

Duduk

- Tempat homili: mimbar/kursi imam (bukan jalan keliling umat)

- Yang beri homili: Uskup/ Imam/Diakon, tidak pernah kepada awam.

- Homili: bukan tempat bagi umat beriman untuk sharing perak/emas pernikahan.

- Sikap umat: mendengarkan (bukan baca pesan di hp/kirim pesan)

Setelah homili **hening sejenak.**

- Isi homili:
penjelasan ttg bacaan-bacaan/misteri yg dirayakan lalu kaitkan dengan keperluan umat yang hadir.
- Imam dengan gitar menyanyi di tengah homili? Banyak bagian di dalam Perayaan Ekaristi yang disediakan bagi Imam untuk menyanyi: semua doa, bacaan Injil, salam, tanda salib, berkat, pengutusan. Jika Imam ingin menyanyi, nyanyikanlah bagian-bagian itu, bukan di bagian homili. Homili adalah tempat bagi Imam untuk mengajar secara berwibawa, bukan menyanyi.

SYAHADAT

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

Dinyanyikan atau diucapkan.

Kalau **diucapkan**, Syahadat dibuka oleh Imam.

Kalau **dinyanyikan**, Syahadat diangkat oleh imam/solis/kor.

“Credo in unum Deum”

TATA GERAK

KETERANGAN

Membungkuk

sambil membungkuk pada kata-kata :

*Ia dikandung dari Roh Kudus
dilahirkan oleh Perawan Maria
dan menjadi manusia.*

(Syahadat Nikea-Konstatinopel)

Atau

*yang dikandung dari Roh Kudus
dilahirkan oleh Perawan Maria*

(Syahadat para Rasul)

TATA GERAK

KETERANGAN

Berlutut

Pada hari Raya Natal dan Hari Raya Kabar Sukacita

sambil berlutut pada kata-kata berikut:

*Ia dikandung dari Roh Kudus
dilahirkan oleh Perawan Maria
dan menjadi manusia.*

(Syahadat Nikea-Konstadinopel)

Atau

*yang dikandung dari Roh Kudus
dilahirkan oleh Perawan Maria*

(Syahadat para Rasul)

Ada 2 syahadat

1. Syahadat Nikea Konstantinopel
2. Syahadat Pembaptisan Gereja Romawi/Para Rasul (terutama pada Masa Prapaskah dan Masa Paskah)
 - Dalam praktek, kita biasa atau selalu menggunakan Syahadat Para Rasul, jarang atau tidak sama sekali menggunakan Syahadat Nikea-Konstantinopel.
 - Karena di dalam buku TPE Umat ada teks kedua Syahadat tersebut maka dianjurkan: untuk mulai menggunakan juga Syahadat Nikea-Konstantinopel (mulai dari misa komunitas/seminari/ kategorial/paroki).

DOA UMAT

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

Dibawakan dari mimbar/tempat lain yg serasi

Ujud-ujud dibawakan oleh Diakon/solis/lektor/anggota jemaat dari mimbar atau tempat lain yang cocok.

3. LITURGI EKARISTI

PERSIAPAN PERSEMBAHAN

TATA GERAK

KETERANGAN

Duduk

Wakil umat mengantar bahan persembahan:

1. Roti dan anggur

- bahan persembahan utama (harus ada dalam perarakan bahan persembahan)
- akan menjadi Tubuh dan Darah Kristus
- diterima oleh diakon/imam
- diletakan di atas altar

2. Uang/kolekte dan bunga/bahan persembahan lain

- diterima oleh diakon/imam
- diletakan di suatu tempat lain yang telah disiapkan untuk itu (bukan di atas altar).

- Perarakan persiapan persembahan hendaknya diiringi dengan nyanyian.
- Persiapan Persembahan dapat diiringi dengan nyanyian (meski tidak ada perarakan).
- Nyanyian ini berlangsung sekurang-kurangnya sampai bahan persembahan tertata di atas altar.

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

(Setelah imam membasuh tangan)

Ajakan imam :

“Berdoalah Saudara-Saudari, supaya persembahanku ...”

(Doa atas Persembahan)

Gunakan penutup doa yang pendek:

Dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami.

Atau

Sebab Dialah Tuhan, Pengantara kami

Doa Syukur Agung

BAGIAN	TATA GERAK	KETERANGAN
DIALOG PREFASI	Berdiri	Umat menjawab/aklamasi dengan suara lantang
PREFASI	Berdiri	Jika imam menyanyikan Prefasi, Organisme tidak mengiringi dengan musik.
KUDUS	Berdiri	Imam dan umat menyerukan/menyanyikan aklamasi kudus.
DOA SYUKUR AGUNG	Berdiri/ Berlutut	Kebiasaan di Indonesia: kita berlutut sejak sesudah Kudus sampai akhir Doa Syukur Agung.
	Membungkuk	Pada saat imam berlutut setelah mengangkat Hostia kudus/Piala, semua yang lain yang <i>berdiri</i> bersikap membungkuk
		Ada 3 Anamnese. Silakan pelajari untuk digunakan.

BAPA KAMI DAN DOA DAMAI

	TATA GERAK	KETERANGAN
BAPA KAMI	Berdiri	
DOA DAMAI	Berdiri	Imam memberi salam kepada para pelayan. Umat memberi salam kepada sebelah kiri –kanan, muka-belakang.

PEMECAHAN ROTI

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

Diiringi dengan nyanyian/seruan Anak Domba Allah

Nyanyian boleh diulang-ulang sampai pemecahan roti selesai. Pengulangan terakhir diulangi dengan seruan: Berilah Kami Damai.

Jika diucapkan, diangkat oleh umat (bukan imam) karena ini bagian umat.

U. Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.

Kasihaniilah kami (2x).

Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.

Berilah kami damai.

(Seruan umat ini mengiringi kegiatan pemecahan roti yang dilakukan oleh Imam).

Praktek ini tidak sesuai dengan petunjuk TPE

I: Anak Domba Allah

U: yang menghapus dosa dunia ... dst

PERSIAPAN KOMUNI

TATA GERAK

KETERANGAN

Berlutut/berdiri

Umat menyiapkan diri dengan berdoa dalam hati.

Menyatakan ketidakpantasannya dengan kata-kata dari Kitab Suci secara lantang :

Tuhan saya tidak pantas
Engkau datang pada saya..
tetapi besabdalah saja,
maka saya akan sembuh.

(dianjurkan menggunakan lagunya yang ada di TPE)

Komuni

TATA GERAK

KETERANGAN

Berarak
(menuju/kembali)
dengan tangan
terkatup

Sebelum menerima Tubuh Kristus (dan Darah Kristus) dari Pelayan Komuni, umat mengungkap sikap hormat (membungkuk, dll).

I. Tubuh Kristus

U. Amin

Umat menjawab “Amin” dengan suara lantang.

Komuni diiringi dengan nyanyian komuni.

Kalau tidak ada nyanyian komuni, antifon komuni dapat dibacakan oleh semua umat/beberapa umat/lektor.

Imam dapat membacakan antifon komuni setelah ia menyambut Tubuh dan Darah Kristus, sebelum membagi komuni kepada umat.

SAAT HENING

TATA GERAK

KETERANGAN

Duduk

Setelah komuni:

- Imam dan umat berdoa sejenak dalam keheningan, atau,
- dapat juga menyanyikan madah syukur/pujian, atau,
- dapat juga mendoakan Mazmur oleh seluruh umat (ada 7 Mazmur di buku TPE).

DOA SESUDAH KOMUNI

TATA GERAK

KETERANGAN

Berdiri

I: Marilah Kita berdoa

*Hening sejenak, kecuali sebelumnya sudah ada saat hening.
Gunakan penutup doa yang pendek:*

Dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami.

Atau

Sebab Dialah Tuhan, Pengantara kami

U. Amin

(Umat menjawab/aklamasi dengan suara lantang).

4. RITUS PENUTUP

BAGIAN	TATA GERAK	KETERANGAN
PENGUMUMAN	Duduk	Disiapkan secara tertulis, singkat dan jelas, tidak bertele-tele.
AMANAT PENGUTUSAN	Duduk	
BERKAT	Berdiri Menundukkan kepala	Pada saat Imam memberi berkat, umat menundukkan kepala sambil membuat tanda salib. Lalu aklamasi “Amin” oleh umat dengan suara lantang.

BAGIAN	TATA GERAK	KETERANGAN
PENGUTUSAN	Berdiri	<ul style="list-style-type: none"> - Pengutusan oleh diakon atau imam. - Umat menjawab “Syukur kepada Allah” dengan suara lantang.
PERARAKAN KELUAR	Berdiri	<ul style="list-style-type: none"> - Imam mencium altar lalu bersama pelayan lain membungkuk atau berlutut (jika ada sakramen di tabernakel yang ada di panti imam) di depan altar, lalu berarak menuju sakristi. - Perarakan keluar dapat diiringi dengan nyanyian/instrumentalia.

LAIN-LAIN

1. Lilin di Altar
2. Lilin di Ambo/Mimbar Sabda
3. Dupa
4. Dekorasi

1. Lilin Altar

Pada altar: (PUMR no.117)

- Ditutup dengan kain berwarna putih.
- Pada altar atau di dekatnya dipasang sekurang-kurangnya dua lilin bernyala, boleh empat bahkan enam khususnya pada hari Minggu dan hari Raya Wajib.
- Bila Uskup Diosesan memimpin Misa di keuskupannya, dipasang tujuh lilin.
- Hendaknya ada sebuah salib dengan tubuh Kristus tersalib dipasang pada altar atau dekatnya.
- Kitab Injil (*Evangelarium*) bukan Buku Bacaan Misa (*Lectionarium*), dapat diletakkan pada altar, kecuali kalau Kitab itu dibawa dalam perarakan.

2. Lilin di Ambo/Mimbar Sabda

Pada Mimbar Sabda:

- Letakan Buku Bacaan Misa (Lectionarium). Sebelum Misa buku Bacaan sudah diletakkan di mimbar. Buku tersebut tidak dibawa oleh Lektor saat menuju mimbar karena sebelum Misa buku itu sudah ada di atas mimbar.
- Tidak ada lilin bernyala diletakkan di dekat Mimbar Bacaan sepanjang Misa.
- Pada Misa meriah, saat bacaan Injil, dua misdinar memegang dua lilin bernyala di samping kiri - kanan Mimbar Sabda. Setelah bacaan Injil, kedua misdinar membawa kedua lilin tersebut ke tempatnya.

3. DUPA

Dupa: PUMR no. 277

- Pendupaan dilaksanakan dengan **mengayunkan pedupaan ke depan dan ke belakang.**
- Pedupaan diayunkan **tiga kali** untuk penghormatan:
 - Sakramen Mahakudus, relikui salib suci dan patung Tuhan yang dipajang untuk dihormati secara publik;
 - bahan persembahan;
 - salib altar, Kitab injil, lilin paskah, imam dan jemaat.
- Pedupaan diayunkan **dua kali** untuk penghormatan: relikui dan patung orang kudus yang dipajang untuk dihormati secara publik. Semua ini didupai hanya pada awal perayaan Ekaristi sesudah pendupaan altar.

- Altar didupai dengan serangkaian **ayunan tunggal** sebagai berikut :
 - ❑ Kalau altar berdiri sendiri, imam mendupai altar sambil mengelilinginya.
 - ❑ Kalau altar melekat pada dinding, maka imam mendupai sambil berjalan ke sisi kanan lalu ke sisi kirinya.
 - ❑ Kalau ada salib di atas atau di dekat altar, maka salib itu didupai sebelum altar. Atau, imam mendupai salib pada saat ia melintas di depannya.
- Sebelum mendupai salib dan altar, imam mendupai bahan persembahan dengan **mengayunkan pedupaan tiga kali** atau dengan **membuat tanda salib dengan pedupaan** di atas bahan persembahan.

4. DEKORASI

- Hiasan gereja hendaknya bermutu, anggun tetapi tetap sederhana.
- Bahan untuk hiasan hendaknya asli.
- Seluruh perlengkapan gereja hendaknya mendukung pendidikan iman umat dan martabat ruang ibadat. PUMR no 292
- Hiasan bunga hendaknya tidak berlebihan dan ditempatkan di sekitar altar, bukan di atasnya. PUMR no. 305
- Selama Masa Adven penghiasan altar dengan bunga hendaknya mencerminkan ciri khas masa ini (masa penantian penuh sukacita), tetapi tidak boleh mengungkapkan sepenuhnya sukacita kelahiran Tuhan.

- Selama Masa Prapaskah altar tidak dihias dengan bunga, kecuali pada Minggu Laetare (Minggu Prapaskah IV), hari raya dan pesta yang terjadi pada masa ini.
- Dekorasi tidak boleh menenggelamkan unsur-unsur simbolis utama dalam liturgi seperti altar, ambo, kursi imam, dll.

Dekorasi altar manakah yang hiasan bunga berlebihan dan menenggelamkan unsur-unsur simbolis utama, seperti altar dari foto-foto di bawah ini?

Beberapa dekorasi altar di Indonesia







Dekorasi altar, ambo dan Lilin Paskah di Basilika St. Petrus







Terima kasih

Komisi Liturgi KWI